

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk membuat sosok insan sehat. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut maka di sekolah-sekolah khususnya dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas, pemerintah menggalakkan pola hidup sehat salah satu cara dengan memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Hal ini bermakna bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran dan stabilitas. Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih

luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Variasi pengajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Lutan dalam Husdarta (2000:33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Variasi pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bergairah.

Kesegaran jasmani merupakan unsur yang sangat perlu mendapat perhatian, sebab dengan kesegaran jasmani siswa akan dapat menjalani aktivitasnya sehari – hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Tanpa jasmani yang segar mengindikasikan siswa mudah terserang penyakit, lesuh, tidak gairah belajar, mengantuk ketika belajar, dan lain – lain. Jika siswa tidak gairah belajar maka sudah dapat dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Farukh (2006) bahwa aktivitas di sekolah, klub, ekstrakurikuler, les private dan kegiatan lain yang diikuti oleh siswa sangat membutuhkan sumbangan badan yang kondisinya sangat prima dalam arti tingkat kesegaran jasmani yang harus baik. Dengan aktivitas yang cukup dan padat tanpa dukungan kondisi fisik yang prima maka akan sulit untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar di sekolah dengan baik, misalnya kondisi badan sakit. Konsekuensi logis yang ditanggung adalah tidak masuk sekolah yang berakibat pada ketinggalan pelajaran.

Upaya meningkatkan kebugaran jasmani di sekolah menanamkan kegemaran berolahraga kepada siswa salah satunya lompat jauh gaya menggantung. Lompat jauh gaya menggantung sebagai bagian dari nomor atletik tampaknya sudah semakin jarang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dolok Masihul kabupaten Serdang Bedagai. Padahal dalam kurikulum SMA/ sederajat lompat jauh sebagai bagian dari materi pendidikan jasmani yang harus diajarkan kepada siswa. Kondisi ini diperparah dengan minimnya kemampuan siswa dalam melakukan lompat jauh khususnya gaya menggantung, yakni dari 44 siswa yang melakukan lompatan, hanya beberapa siswa yang mampu melakukannya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam melakukan lompat jauh gaya menggantung, baik itu kesalahan pada sikap awal maupun saat pendaratan.

Kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, akhir-akhir ini sangatlah memperhatikan, ini disebabkan banyak faktor yaitu: kurangnya prasarana dan sarana pengajaran, pendidik hanya menguasai satu permainan olahraga, kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan guru dan masih banyak lagi.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seseorang guru pendidikan jasmani menetapkan variasi pembelajaran atau model pembelajaran apa yang akan diberikan. Memilih variasi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Adakalanya suatu alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak diduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih variasi pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Dolok Masihul kelas XI pada jam pelajaran Pendidikan Jasmani pokok bahasan lompat jauh gaya menggantung, terlihat bahwa pada saat pembelajaran lompat tinggi gaya menggantung berlangsung, banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penulis dari guru pendidikan jasmani, diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Dari 44 siswa yang ada, hanya 27 siswa (61,36 % ) yang memiliki nilai > 77 sedangkan 17 siswa (38,64%) yang memiliki nilai < 77. Idealnya nilai ketuntasan klasikal adalah 85 %, sedangkan yang baru dicapai sekitar 61,36 %. Hal ini disebabkan karena motivasi para peserta didik dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran atletik cabang lompat jauh sangat kurang. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran adalah 77, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 77.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi pendidikan jasmani di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul, oleh ibu Dra. Herliza, menyatakan bahwa : “siswa kurang dapat memahami tehnik dasar lompat jauh gaya menggantung dengan baik sehingga hasil belajar lompat jauh gaya menggantung yang diperoleh kurang maksimal”.

Guru pendidikan jasmani juga kurang kreatif dalam menerapkan variasi pembelajaran selama pembelajaran pendidikan jasmani sehingga pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik yang menyebabkan kurangnya minat siswa selama mengikuti pembelajaran.

SMA Negeri 1 Dolok Masihul sama seperti SMA lainnya yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani. Praktek pelajaran pendidikan jasmani di SMA tersebut dilakukan di lapangan terbuka yang terletak di depan

sekolah tersebut. Walaupun sarana dan prasarana lompat jauh di sekolah ini cukup baik, akan tetapi hasil belajar lompat jauh khususnya gaya menggantung masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan proses belajar dengan menerapkan variasi pembelajaran lompat jauh. Hal yang sangat diharapkan dalam pembelajaran lompat jauh melalui penerapan variasi pembelajaran adalah kemampuan siswa menjadi baik.

Dari permasalahan umum yang dihadapi guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi khususnya tehnik dasar lompat jauh gaya menggantung, maka penulis merasa tertarik melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Bentuk-bentuk gerakan tehnik dasar lompat jauh gaya menggantung yang dilakukan siswa masih kurang baik.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Media pembelajaran lompat jauh yang digunakan guru selama ini masih kurang.
4. Guru kurang kreatif dalam menerapkan variasi pembelajaran.
5. Hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa sebelum melakukan pembelajaran melalui variasi pembelajaran masih rendah.
6. Cara meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa dengan diterapkannya variasi pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa melalui penerapan variasi pembelajaran menggunakan media ban sepeda yang meliputi variasi pembelajaran pada tahap awalan, tolakan, melayang di udara dan pendaratan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pelajaran 2013-2014.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah pada penelitian ini melalui peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung melalui penerapan variasi pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pelajaran 2012-2013.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar lompat jauh gaya menggantung melalui penerapan variasi pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Pelajaran 2013-2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan instansi pendidikan khususnya pengolah SMA Negeri 1 Dolok Masihul tentang pentingnya penggunaan

variasi pembelajaran dalam materi pembelajaran lompat jauh gaya menggantung sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi pokok lompat jauh.

2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang ditelitinya.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY